



Pemanfaatan Video Interaktif dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah

Fitria Nurliana Zulfa^{1✉}, Andi Prastowo²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2}

e-mail : 22204081034@student.uin-suka.ac.id¹, andi.prastowo@uinsuka.ac.id²

Abstrak

Peserta didik yang pasif menjadi salah satu masalah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang pasif mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik khususnya Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan manfaat dari penggunaan video interaktif sebagai media pembelajaran era revolusi industri 4.0 pada materi sifat-sifat cahaya di kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di MIN 7 Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang kredibel maka uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Model analisis data yang dilakukan berdasarkan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa video interaktif kaya akan manfaat dalam menunjang proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Menjadikan pembelajaran menjadi pembelajaran lebih aktif, menumbuhkan semangat belajar peserta didik, serta materi menjadi jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Keuntungan pembelajaran berbasis digital adalah dapat diakses tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan demikian, video interaktif bisa digunakan sebagai salah satu media pembelajaran digital di MI untuk menumbuhkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Kata Kunci: Video Interaktif, Keaktifan Siswa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

Passive learners are one of the problems in the learning process. Passive learning affects the learning development of students, especially Madrasah Ibtidaiyah. The purpose of this study was to explain the benefits of using interactive videos as learning media in the era of the industrial revolution 4.0 on the material of the properties of light in high grades. This research uses descriptive qualitative research with a case study method. The research location was at MIN 7 Ponorogo. Data collection techniques used by researchers include observation, interviews and documentation. To obtain credible data, the data validity test was carried out by data triangulation. The data analysis model is based on Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study explain that interactive videos are rich in benefits in supporting the learning process of Natural Sciences (IPA) at the Madrasah Ibtidaiyah level. Making learning more active, fostering students' enthusiasm for learning, and the material becomes clear so that it is easily understood by students. The advantage of digital-based learning is that it can be accessed without space and time constraints. Thus, interactive videos can be used as one of the digital learning media in MI to foster the cognitive, affective and psychomotor aspects of students.

Keywords: Interactive Video, Student Activity, Natural Sciences (IPA), Madrasah Ibtidaiyah.

Copyright (c) 2023 Fitria Nurliana Zulfa, Andi Prastowo

✉ Corresponding author :

Email : 22204081034@student.uin-suka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5589>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang monoton memiliki dampak yang tidak baik terhadap perkembangan belajar peserta didik. Model pembelajaran yang kurang menarik membuat peserta didik cepat bosan belajar, malas, dan ramai sehingga kondisi kelas terlihat kurang kondusif. Hal tersebut menjadi suatu keresahan baik guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Sangat disayangkan jika kecanggihan dan pesatnya teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 ini tidak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan (Jayawardana, 2017). Khususnya pendidikan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dimana model belajar peserta didik tingkat dasar adalah berbasis kontekstual dan menarik. Sehingga, dapat menumbuhkan antusiasme dan semangat belajar peserta didik. Selaras dengan pendapat Djamarah bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor baik internal maupun eksternal (Jayawardana, 2017). Oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang relevan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan lebih aktif dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai target yang diinginkan.

Sebagaimana yang telah diterapkan di MIN 7 Ponorogo bahwa para guru berusaha mengurangi metode mengajar yang monoton. Khususnya pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah (Indonesia, 2018). Karena tujuan pembelajaran IPA itu sendiri bukan sekedar penguasaan kumpulan informasi baik berupa fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga merupakan proses dimana peserta didik mengenal dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, IPA menjadi kebutuhan untuk dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah (Kamaludin et al., 2021). Pembelajaran IPA di kelas IV MIN 7 Ponorogo yang pada mulanya masih bersifat monoton. Dampaknya membuat peserta didik malas dan tidak bersemangat dalam belajar. Namun, perubahan sudah mulai terlihat yaitu guru telah menggunakan media berbasis digital. Salah satunya dengan video interaktif pada materi sifat-sifat cahaya. Terlihat bahwa peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran daripada sebelumnya.

Mengingat saat ini adalah era 4.0 peserta didik sudah tidak asing dengan alat digital seperti handphone, laptop, tablet dan lainnya yang menjadi genggamannya mereka setiap hari. Oleh sebab itu, guru dapat memanfaatkan alat digital tersebut sebagai media belajar yang inovatif seperti video interaktif. Yang mana video interaktif merupakan media belajar yang mengkombinasikan antara teks, animasi, video, atau grafik yang saling berkaitan untuk mengikuti preferensi pengguna, menampilkan proyek multimedia serta dapat dikontrol (Impronah & Batubara, 2021). Video interaktif dapat dirancang menggunakan powerpoint maupun software lainnya. Yang mana di dalam video interaktif guru dapat memasukkan materi pelajaran, video, atau soal latihan yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kemudian guru mengupload video interaktif di laman Youtube. Sehingga, peserta didik setelah belajar di kelas dapat memutar materi kembali di laman Youtube tanpa adanya batas ruang dan waktu.

Adapun urgensi pemanfaatan video interaktif sebagai media pembelajaran digital yaitu dapat mengubah model pembelajaran konvensional yang terlihat monoton dan membosankan tersebut menjadi suatu pembelajaran yang fleksibel, praktis, dan tanpa batasan ruang dan waktu (Hatul Lisaniyah & Salamah, 2020). Sehingga, dapat menjadi upaya meminimalisir pengaruh negatif dari penggunaan alat digital tersebut dengan memanfaatkannya sebagai fasilitas belajar secara mandiri. Di zaman digitalisasi ini, para guru dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan kecanggihan alat digital sebagai media belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk menghadapi tantangan zaman yang serba digitalisasi.

Hal tersebut juga ditunjukkan dalam penelitian Wardani dan Syofyan, dengan menggunakan media pembelajaran berupa video interaktif dapat mempermudah penyampaian pembelajaran IPA Tematik Integratif pada materi peredaran darah manusia yang dengan hasil presentasi 87,7% dengan predikat “Sangat Baik” sehingga, melalui media video interaktif efektif diimplementasikan dalam proses belajar mengajar (Wardani & Syofyan, 2018). Harus diakui juga bahwa media pembelajaran yang interaktif mempunyai keunggulan dan kelemahan. Salah satu keunggulannya yakni memperjelas materi melalui gambar, video atau animasi sehingga menjadi menarik. Seperti yang dijelaskan oleh Kusumawati, dkk bahwa belajar melalui media pembelajaran

interaktif dapat memperjelas materi secara menarik sehingga meningkatkan motivasi peserta didik(Kusumawati et al., 2021). Kelebihan lainnya diungkapkan oleh Purbatua Manurung, penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga merangsang akselerasi pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru(Manurung, 2021) .

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk menjelaskan peran dari penggunaan video interaktif sebagai media pembelajaran IPA jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dengan harapan, melalui video interaktif dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa, memudahkan dalam menerima materi pembelajaran serta meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan kerealitaan dari fenomena yang diteliti sehingga data yang dihasilkan bersifat objektif. Sugiyono memaparkan, penelitian kualitatif yaitu metode atau cara untuk meneliti keadaan objek yang alami (Setiyadi et al., 2022). Adapun metode dari penelitian melalui metode studi kasus. Dimana pembelajaran yang monoton masih kerap terjadi dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini memfokuskan satu objek tertentu dalam mengkaji suatu kasus.

Dan data yang diperoleh berdasarkan pada semua pihak yang bersangkutan (Semiawan, n.d.). Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Ponorogo kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan sampel sumber data yang pas untuk penelitian kualitatif menurut Sugiyono yakni dengan teknik purposive sampling. Ini adalah cara memilih subjek berdasarkan estimasi dan tujuan tertentu(Hani Subakti et al., 2021). Estimasi yang dimaksud misalnya orang tersebut yang dianggap paling memahami tentang informasi terkait dengan penelitian(Wijaya, 2019). Adapun data informan yang dipilih dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 1. Data Informan

No.	Nama		Jenis Kelamin
	Informan	Status	
1.	SH	Kepala Madrasah	L
2.	AS	Guru Kelas	L
3.	AD	Siswa	P
4.	MS	Siswa	L
5.	AP	Siswa	P

Keterangan :

L : laki-laki P : perempuan

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data yakni dengan mengkombinasikan hasil wawancara terhadap masing-masing informan serta dokumen-dokumen pendukung hingga dinyatakan sebuah keabsahan data(Sarosa, 2021). Model analisis data yang dilakukan berdasarkan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan.(Dr. Yayat Suharyat all. & Muthi, 2022; 231).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan melalui pengamatan sebelumnya, diketahui bahwa terdapat beberapa guru yang sudah memanfaatkan alat digital dalam menunjang prose pembelajaran di kelas. Peserta didik terlihat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang modern membawa dampak yang positif daripada model pembelajaran yang konvensional. Terlebih menggunakan media belajar berbasis digital yang mana alat digital era 4.0 ini sudah menjadi gengaman anak-anak zaman sekarang. Untuk hasil penelitian yang lebih rinci dipaparkan sebagai berikut:

Implementasi Media Pembelajaran Digital di Kelas IV MI

Media pembelajaran yang bisa diterapkan pada era saat ini adalah media pembelajaran berbasis digital. Dimana peserta didik khususnya tingkat dasar sekarang sudah tidak asing lagi dengan alat digital salah satunya gadget atau handphone. Mereka memanfaatkannya untuk bermain games, menonton Youtube, maupun kegiatan lainnya. Upaya untuk meminimalisir akan penyalahgunaan gadget salah satunya yaitu dengan memanfaatkan gadget sebagai media belajar. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak AS.

...melihat anak jaman sekarang yang sudah biasa dengan alat digital seperti hp atau laptop sangat miris jika kita melihat mereka hanya manfaatkannya untuk bermain games atau hal tidak bermanfaat. Maka, itu bisa dijadikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan alat digital sebagai media belajar. Sehingga kegiatan belajar itu menjadi variatif.

Pembelajaran variatif sendiri adalah proses pembelajaran yang disusun secara sistematis, operasional serta terarah untuk digunakan oleh peserta didik yang disertai dengan petunjuk penggunaannya untuk para guru. Singkatnya, pembelajaran yang inovatif dan kreatif yakni proses pembelajaran yang dirancang berbeda dengan sebelumnya atau pembaharuan dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga, untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif membutuhkan persiapan yang matang. Guru dapat menggunakan alat bantu agar pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan.

Memanfaatkan alat digital dalam dunia pendidikan adalah suatu tuntutan bagi para guru untuk menghadapi tantangan zaman yang serba digital. Sehingga dapat dijadikan sebagai upaya meminimalisir penyalahgunaan alat digital bagi peserta didik khususnya peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mengingat bahwa tingkat MI merupakan tingkat belajar kontekstual. Jadi, apa yang mereka lihat dan yang mereka rekam adalah dari segala yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, jika dalam proses pembelajaran di madrasah hanya dengan memberikan penjelasan teori maka peserta didik masih tergolong sulit menerima penjelasan guru. Maka, guru dapat menggunakan media pembelajaran melalui alat digital tersebut. Hal ini berdasarkan ungkapan dari bapak AS.

...anak usia MI itu masih membutuhkan hal-hal yang nyata. Jadi, kalo hanya menjelaskan materi dengan ceramah dan hanya dengan buku paket sebagai pendukung, itu sebenarnya anak-anak masih sulit untuk menerima materi. Sehingga, banyak anak yang ngantuk dan ngobrol dengan temannya. Jadi, tuntutan guru di era revolusi ini harus bisa kreatif dalam memanfaatkan alat digital untuk fasilitas belajar.

Maksud dari pemanfaatan digital menurut bapak AS diatas, bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Terdapat tiga hal yang harus diwujudkan dalam pemanfaatannya: pertama, guru dan peserta didik harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas maupun sekolah; kedua, tersedianya materi pembelajaran yang berkualitas dan menarik; ketiga, guru harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat digital dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan alat digital sebagai media pembelajaran juga sudah diterapkan di MIN 7 Ponorogo. Dimana para guru dituntut untuk belajar dan mengaplikasikan alat digital sebagai media pembelajaran yang edukatif. Dengan media pembelajaran yang edukatif, menarik dan interaktif dapat menciptakan kelas yang

kondusif. Di MIN 7 Ponorogo diketahui beberapa guru sudah menggunakan media pembelajaran digital salah satunya di kelas IV. Selaras dengan pernyataan bapak SH bahwa :

...di MIN 7 Ponorogo sudah ada beberapa guru yang menggunakan alat digital sebagai media belajar anak-anak. Seperti powerpoint, video, dan multimedia lain. Media tersebut dirancang guru sedemikian rupa agar tujuan belajar tercapai sesuai harapan. Sehingga, harapan kami MIN 7 Ponorogo memiliki guru-guru yang profesional dan anak didik yang berkompoten sesuai dengan tuntutan zaman.

Powerpoint merupakan salah satu aplikasi di Microsoft Office yang di dalamnya sudah tersedia bermacam-macam template serta fitur-fitur yang kreatif untuk membuat presentasi yang berupa slide-slide. Dimana hasil dari powerpoint tersebut juga dapat dibuat menjadi sebuah video. Namun, juga dapat membuat video melalui aplikasi edit tambahan. Sehingga hasil video terlihat menarik dan dapat diatur oleh pengguna.

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak AS bahwa, “Media pembelajaran berbasis digital sudah diterapkan oleh guru-guru di MIN 7 Ponorogo. Salah satunya saya di kelas IV. Sebagai usaha saya agar anak-anak lebih fokus dalam belajar dan tidak bosan”. Dalam proses membuat media pembelajaran yang inovatif dan kreatif tentu bukan hal yang mudah bagi guru, perlu adanya usaha secara konsisten untuk mengedit agar menjadi sebuah video yang menarik. Dengan demikian, dapat menciptakan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak AS,

...menurut saya membuat video yang menarik bukan pekerjaan yang mudah. Perlu proses dan selalu mencoba. Ketika proses mengedit memasukkan gambar, animasi, video, materi itu tentu harus sabar. Ternyata video tersebut dapat membuat siswa kelas IV tertarik dan semangat belajar dan hal itu menjadi kepuasan tersendiri bagi saya.

Menggunakan media pembelajaran yang jelas dan menarik dapat mengatasi problematika di dalam kelas. Seperti yang sudah diterapkan guru di MIN 7 Ponorogo. Salah satunya yaitu di kelas IV melalui video interaktif. Dengan menampilkan video interaktif, peserta didik akan memberikan merespond yang positif. Di dalam video termuat gambar, materi pelajaran, dan soal latihan dengan tampilan yang menarik. Sehingga memunculkan rasa antusias dan semangat peserta didik. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, terlihat bahwa pembelajaran dengan video interaktif dapat menciptakan keaktifan siswa. Memanfaatkan alat digital sebagai media pembelajaran yang edukatif dan menarik merupakan tantangan tersendiri bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu upaya madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan MIN 7 Ponorogo dengan adanya guru-guru yang profesional dan peserta didik yang berkompoten.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Dengan Menggunakan Video Interaktif Sebagai Media Pembelajaran

Salah satu media pembelajaran yang digunakan guru kelas IV dalam pembelajaran IPA yaitu dengan video interaktif. Dimana guru berusaha membuat media penunjang dalam kesuksesan belajar peserta didik. Video interaktif yang telah dibuat guru berisi gambar, materi-materi pembelajaran dan soal-soal latihan dengan tampilan yang menarik. Salah satunya pada materi sifat-sifat cahaya. Hal tersebut dipaparkan oleh bapak AS bahwa :

...langkah-langkah saya dalam membuat video interaktif pada materi sifat-sifat cahaya yaitu dengan power point yang sebelumnya saya sudah menyiapkan bahannya gambar, animasi, materi dan soal tentang sifat-sifat cahaya tersebut. Kemudian dalam proses mengedit saya menggunakan aplikasi Spring. Setelah video jadi, saya unggah ke Youtube dan link video yang sudah terupload saya bagikan ke WhatsApp Group sehingga orang tua dapat memantau pembelajaran dan video dapat putar ulang oleh siswa untuk bahan belajar secara mandiri. Jadi, video tersebut setelah ditampilkan melalui proyektor untuk belajar di kelas, baru dikirimkan ke WhatsApp Group.

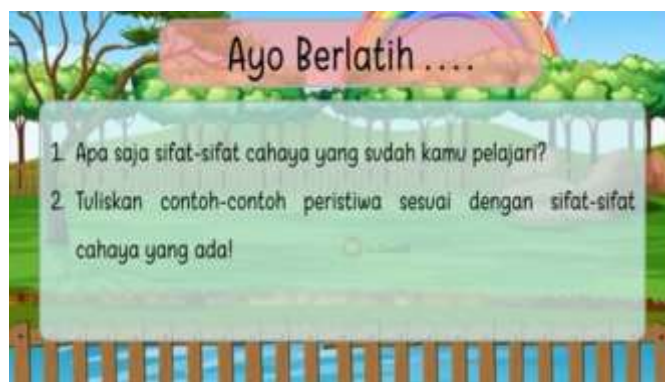
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan contoh gambar video interaktif pada materi sifat-sifat cahaya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Menu Video Interaktif



Gambar 2. Materi Belajar



Gambar 3. Soal Latihan

Pada gambar 1 diatas menunjukkan contoh tombol-tombol menu dari video interaktif. Dimana peserta didik dapat memilih tombol apa yang ingin dibuka. Kemudian akan muncul dari isi menu tersebut. sedangkan gambar 2 dan 3 diatas menunjukkan contoh video interaktif yang berisi pemaparan materi-materi pelajaran dan soal-soal latihan tentang sifat-sifat cahaya. Dalam video interaktif, guru menyisipkan rekaman suara sehingga dalam penyampaian materi dapat diatur dan sesuai keinginan agar menghasilkan video interaktif yang menarik. Meskipun pembelajaran berbasis digital digunakan untuk pembelajaran daring, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pembelajaran berbasis digital dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran tatap muka. Sehingga, dengan video interaktif, peserta didik lebih memahami teori yang diberikan melalui sajian gambar

ataupun video. Sehingga, dengan pembelajaran yang nyata akan mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik.

Agar materi pembelajaran dapat dipelajari kembali, guru kelas IV membagikan link Youtube di WhatsApp Group dengan harapan agar orang tua dapat memantau proses pembelajaran. Tak hanya itu, video interaktif juga dapat diputar ulang oleh peserta didik agar dapat dijadikan bahan belajar mandiri. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dapat diakses kapanpun dan dimanapun peserta didik berada. Diperkuat oleh salah seorang peserta didik kelas IV yang berinisial HA, “dengan video materi belajar lebih jelas, tidak bosan, mudah dipahami dan bisa diputar kembali ketika di rumah”. Dari penjelasan HA dapat dipahami bahwa manfaat penerapan video interaktif dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV dapat menumbuhkan minat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta materi mudah diterima oleh peserta didik.

Pembahasan

Pemanfaatan media digital di Madrasah Ibtidaiyah membawa dampak positif dalam memanfaatkan alat digital di dunia pendidikan. Salah satunya yaitu dengan membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Mengingat guru sebagai garda terdepan dunia pendidikan maka harus meleak teknologi, mengikuti perkembangan terkini, serta menyesuaikan dan memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran (Muis, n.d.). Sesuai dengan hasil penelitian diatas, upaya yang dilakukan guru di MIN 7 Ponorogo untuk mengubah model pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang interaktif yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.

Pembelajaran berbasis TIK dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang fleksibel. Oleh sebab itu, revolusi pembelajaran menjadi suatu keniscayaan (Dewi Anzelina et al., 2021). Keterbatasan sarana dan prasarana yang terdapat di madrasah sudah bukan lagi menjadi suatu penghalang dalam proses pembelajaran. Era revolusi industri 4.0 ruang kelas bukan lagi satu-satunya tempat untuk belajar. Revolusi pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru MIN 7 Ponorogo seperti memanfaatkan powerpoint, video dan multimedia lainnya. Hal tersebut dilakukan guna menggali potensi para guru supaya menjadi sosok guru yang profesional dan membentuk generasi penerus yang berkompeten. Terdapat 3 indikator yang harus dihindari oleh seorang guru dalam era industri 4.0 ini diantaranya pembaca medsos, pembuat status, penyebar hoax (Musfah, 2016). Seharusnya sebagai guru mampu memanfaatkan internet untuk sesuatu yang bermanfaat. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh sebagian guru MIN 7 Ponorogo dengan memanfaatkan alat digital sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV MIN 7 Ponorogo diketahui bahwa dengan memanfaatkan alat digital sebagai media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan keaktifan siswa. Serta penyampaian materi menjadi jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran berupa video interaktif cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebab cukup efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik (Nurofik et al., 2021). Ronal Anderson menjelaskan, tujuan pembelajaran menggunakan media video adalah mencakup tujuan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Nurofik et al., 2021).

Dalam ranah kognitif, dihasilkan dari peserta didik ketika melihat video dan membaca materi pembelajaran yang disajikan. Sehingga dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Selanjutnya dalam ranah afektif didapatkan hasil dari apa yang mereka rasakan (unsur emosi dan penyikapan diri) dari pembelajaran. Sedangkan dalam ranah psikomotorik, dapat dihasilkan dari apa yang peserta didik rekam di memori berdasarkan kegiatan gerak atau motorik dalam video tersebut sehingga peserta didik dapat mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut (Nurofik et al., 2021).

Adapun inti dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya manfaat dari penggunaan video interaktif dalam pembelajaran IPA di kelas IV diantaranya dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, mempersingkat waktu, melatih peserta didik belajar secara mandiri, menumbuhkan konsentrasi dan keaktifan peserta didik untuk saling berdiskusi dengan teman-temannya. Dalam proses penggunaan media

tentu tidak terlepas dari berbagai kendala. Meskipun adanya kendala tidak menjadi halangan bagi guru dengan menggunakan media interaktif lainnya demi keberlangsungan pembelajaran. Oleh sebab itu, menjadi guru dituntut kreatif dan profesional dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

Implikasi pemanfaatan video interaktif sebagai media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran IPA kelas IV membawa banyak manfaat yang dapat dirasakan baik guru maupun peserta didik. Maka, pemanfaatan video interaktif cocok digunakan untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arum Donna Safira, dkk. Dimana hasil penelitian yang dilakukan adalah penggunaan web articulate storyline sebagai media belajar sangat relevan pada pembelajaran IPA kelas V di SD. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arum Donna Safira, dkk adalah menjelaskan manfaat penggunaan video interaktif berbasis powerpoint pada mata pelajaran IPA kelas IV (Safira et al., 2021). Sedangkan penelitian Arum Donna Safira, dkk adalah mengembangkan web articulate storyline sebagai media belajar pada pembelajaran IPA kelas V di SD. Sedangkan persamaan dari hasil penelitian keduanya adalah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran interaktif berbasis TIK.

SIMPULAN

Video interaktif relevan digunakan pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Video interaktif tergolong media penunjang dalam proses pembelajaran berbasis TIK. Dengan desain media yang menarik dapat menumbuhkan partisipasi peserta didik serta materi yang disampaikan menjadi lebih jelas. Pemanfaatan video interaktif ini melibatkan peserta didik sebagai pengguna alat digital sehingga peserta didik memanfaatkan alat digital untuk kegiatan yang positif. Mengingat tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga menjadi motivator dan fasilitator. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dengan suasana menyenangkan, semangat, dan aktif dalam belajar. Adapun keterbatasan dalam penelitian diantaranya peneliti hanya menggunakan satu variabel independen yaitu video interaktif. Di duga masih banyak media digital yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Serta keterbatasan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Terindikasi masih banyak metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Oleh karena itu, rekomendasi untuk peneliti selanjutnya terkait penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang agar lebih inovatif dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Serta dapat menggunakan metode penelitian yang beragam untuk meningkatkan keakuratan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Anzelina, M. P., Suvriadi Panggabean, M. S., & Rabitah Hanum Hasibuan, M. P. (2021). *Pengembangan Sistem Pembelajaran Teori, Praktik, Trend Dan Isu Di Pendidikan Dasar*. Penerbit Adab. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Iuzieaaaqbaj>
- Hani Subakti, S. P. M. P., Retno Dewi Priskusanti, S. S. T. M. P. H., Aliyah Fahmi, S. S. M. S., Suci Haryanti, M. P., Nova Ari Pangesti, S. K. N. M. K., Nessy Anggun Primasari, S. K. N. M. K., Novita Surya Putri., S. K. N. M. K., Ach. Arfan Adinata, S. K. N. M. K., Irwan Hadi, N. M. K., & Dr. Hamdan Firmansyah, M. M. P. M. H. (2021). *Riset Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Media Sains Indonesia. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=73pweaaaqbaj>
- Hatul Lisaniyah, F., & Salamah, U. (2020). Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital 4.0 (Kahoot Dan. *Jurnal Premiere*, 2(2), 13–29.
- Impronah, I., & Batubara, H. H. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Zepeto Untuk Materi Metamorfosis Kupu-Kupu Untuk Sd/Mi. *Edubase: Journal Of Basic Education*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.47453/Edubase.V2i2.392>
- Jayawardana, H. B. A. (2017). Paradigma Pembelajaran Biologi Di Era Digital. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 12.

- 1841 *Pemanfaatan Video Interaktif dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah - Fitria Nurliana Zulfa, Andi Prastowo*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5589>
<https://doi.org/10.26555/Bioedukatika.V5i1.5628>
- Kamaludin, F. S., Purnama, T. S., & Zirmansyah, Z. (2021). Religious Moderation Strategy In The Virtual Era And Its Implication To Improving The Quality Of Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 205–216. <https://doi.org/10.15575/jpi.V7i2.14944>
- Kusumawati, L. D., Sugito, Nf., & Mustadi, A. (2021). Kelayakan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Memotivasi Siswa Belajar Matematika. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.V9n1.P31--51>
- Manurung, P. (2021). Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.51672/Alfikru.V14i1.33>
- Muis, A. (N.D.). *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*. Laksana. <https://books.google.co.id/books?id=Efxhdwaaqbaj>
- Musfah, J. (2016). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=S8u-Dwaaqbaj>
- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., Hendarsyah, D., Adrianto, S., & Adidarma, W. (2021). *Pengantar Teknologi Informasi*. Penerbit Insania. <https://books.google.co.id/books?id=C4zzeaaaqbaj>
- Safira, A. D., Sarifah, I., & Sekaringtyas, T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Articulate Storyline Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 237–253. <https://doi.org/10.37478/jpm.V2i2.1109>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius. <https://books.google.co.id/books?id=Yy9leaaaqbaj>
- Semiawan, P. D. C. R. (N.D.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=Dspalxugucuc>
- Setiyadi, D., Fortuna, D., & Ramadhan, A. B. (2022). Pemanfaatan Video Kreatif Dan Media Sosial Youtube Sebagai Media Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan Mi/Sd*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.35878/guru.V2i1.344>
- Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif Pada Pembelajaran Ipa Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 371. <https://doi.org/10.23887/jisd.V2i4.16154>
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://books.google.co.id/books?id=Lf7adwaaqbaj>